

ANALISIS TARBIYAH TENTANG BERKAH RAMADHAN DAN 'IDUL FITRI

Oleh :

Nurfin Sihotang¹

Abstract

This paper explain about the Ramadhans month as the famos time in the life of Moslem, so many worship their do in the month of Ramdhan as fasting in the noon, pray traweh in the night and reading the holy Qur'an and another worship. The writhing of this paper tray to analysis of the many worship in Ramadhan to fine the marks in moslem life from that analysis the moslems gets goods spritwal, intlektwal and emotional in them life

Keywords: tarbiyah; analysis; blessing.

PENDAHULUAN

Ramadhan dikenal dengan *SaiyduSy Syuhur, Syahrul Mubarak, Syahrul Qur'an, Syahrul Maghfirah, Syahrush Shiyam, Syahrul Ibadah* . pernyataan ini mengisyaratkan perlunya mengkaji dan menggali Ramadhan guna mengetahui, memahami dan menguasai pesan inti yang ada didalamnya dalam rangkan menambal Ilmu, Amal dan Iman. Pasinya bahwa setiap sisi sebutan tentang Ramadhan memiliki keberkahan dan menjadi pertanyaan adalah bagaimana menggapai berkah Ramadhan tersebut sehingga menjadi instrumen membina pribadi mukmin yang ideal, inilah yang akan dibahas dalam uraian berikut ini. Diharapkan dengan pendekatan analisis tarbiyah tentang keberkana Ramadha tesebut dalam tulisan ini akan menghasillan berbagai mamfaat untuk semua pihak dan paling tidak mejadi bahan kajian dalam dalam penyampaipurnaan kehidupan spritual, emosional, soasial.

BERKAH RAMADHAN DAN 'IDUL FITHRI

Berikut ini merupakan penjelasan tentang keberkahan ramadhan dan idhul fitri yang dalam poin-poin berikut:

1. *Berkah Ramadhan*

Berkabah dari bahasa Arab; *Baraka- Mubarakun;*, *katsirul Manafi'u'd-Dunyawiyah wal-Ukhrawiyah*² artinya; banyak kebaikannya, banyak manfaatnya, dunia dan akhirat.

Menurut bahasa Ramadhon ;*Minar Romdhi; Syiddatul Har* artinya panas yang bersangatan dikatakan Ramadhan karena dia membakar dosa³. Ramadhan

¹ Penulis adalah Dosen Prodi Bahasa Arab IAIN Padangsidempuan

² Muhammad Ali Ash Shabuni, Shafwatut Tafasir (Beirut; Darul Kutubul Ilmiah 1999) hlm.334.

³ M. Ali Shabuni, h. 86

membakar dosa tidaklah dengan kayu bakar tapi dengan amal dan ibadah dengan kerangka amal ibadah sebagaimana berikut;

- 1) Beramal dengan dasar Iman; QS. 2: 183) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كَتَبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامَ ... لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (QS. 7: 96). لو أن أهل القرى آمنوا ... لفتحنا عليهم باركات من السماء والأرض ... (183) Dalam Hadist Rasulullah bersabda; Dengan kerangka ini akan menggapai; Taqwa, berkat dari bumi dan langit dan dosa yang diampunkan.
- 2) Beramal Lillah dengan Usaha; Istiqomah, meyempurnakan, memperbaiki, meningkatkan: QS.53: 39-40) وَأَنْ لَيْسَ لِلنَّاسِ الْإِيمَانُ إِلَّا مَسْعًى وَأَنْ سَعِيهِ سَوْفَ يَرَى . Dengan Kerangka ini akan menggapai hasil di dunia dan akhirat.
- 3) Beramal dengan dasar Taqwa⁴: QS. 2: 189) اتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ... تَرَحَّمُونَ (QS. 2: 282) اتَّقُوا اللَّهَ يَلْعَلَّكُمْ اللَّهُ (QS.65: 2-3) 6:155). Dengan kerangka ini akan menggapai solusi, rezki yang tak terduga, diajari Allah, sukses dan disayang Allah.
- 4) Beramal dengan Tawakkal: QS. 65:3) وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنْ اللَّهُ بَالِغُ أَمْرِهِ . Dengan kerangka ini akan dijaga Allah dan harapan terwujud.
- 5) Beramal Shaleh: QS. 16: 97) مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً .
- 6) QS.40: 40) وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ وَأَنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ . Dengan kerangka ini kehidupan akan baik didunia dan diakhirat.
- 7) Beramal sebagai bukti Syukur : QS. 14:7) لَنْ نَشْكُرَكَ لِأَزِيدَنَّكَ كَمْ . Dengan kerangka ini Allah akan menambah nikmatnya.
- 8) Beramal sebagai Do'a : QS. 2: 186) أَجِيبْ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَا .
- 9) Dan dalam waktu yang sama sadar sepenuhnya firman Allah (QS.99: 7-8)

لَهَا يَوْمَئِذٍ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, Niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

Adapun bentuk bentuk amal pada bulan Ramadhan diantaranya adalah;

Pertama, berpuasa pada siang hari mulai terbit fajar sampai tenggelam matahari *Qiyamul lail* setiap malam Ramadhan dengan tarawih dan witr, Karena Sabda Rasulullah “ *Man qoma Ramadhan Imanan wahtisaban ghufira lahu ma taqoddama mi dzanbih*” Kedua, Membaca, bertadarus dan metadabbur al-Qur’an *Qiyamulailatul Qadr/Lailatul Mubarak* karena malam ini lebih baik dari seribu bulan “ *Khairun min alfi syahri*” Ketiga, Bersedekah ” *Afdholush Shadaqah shdaqatu fi Ramadhan*” Keempat, Menunaikan Zakat Fitrah atau Zakat Mal. “*Khudz min amwalihim Shadaqatan tuthahirumu wa tuzkkihimihiha...*”(QS.9:103). Kelima, I’tikaf karena Rasulullah I’tikaf pada 10 terakhir Ramadhan Do’a dan seterusnya Insya Allah dengan kerangka tersebut amal ibadah Ramadhan menjadi berkah yaitu harapan akan menjadi kenyataan; ...*La’akum tattaquun. ...La’alakum tasykuruun...La’alakum yarsyuduun.* (QS. 2: 183, 184, 185)

⁴التقوى : الخوف من الجليل . والعمل بالتنزيل . والقناعة من القليل . والاستعداد بالرحيل

2. Berkah 'Idul fithri

Kata 'Id berakar dari; 'Auwada; berarti membiasakan, 'Ayada; berarti merayakan hari raya, 'Aawada; berarti kembali pada keadaan semula.⁵ Dalam Kamus bahasa Indonesia Kembali berarti Balik ketempat semula atau kekeadaan semula⁶ *Fitrah*; adalah sifat pembawaan yang ada sejak lahir, ⁷ Allah berfirman (QS.30: 30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui

Menurut al-Ashfahani *Fithrah* adalah; "Ijadusy Syai wa ibadauhu".⁸ sesuatu yang diciptakan dan diadakan dan *fitrah* ini ada mulai sebelum alam *zhdur*; Fithrak "Kepemimpinan." "Inni ja'ilin fil Ardhi khalifah", (QS.2:30) dan "Fithrah mengesakan Allah dalam beribadah; "Wama kholaqtul Jinna wal-Ins illa liya'buduun:. (QS51; 56) di alam *zhdur*; Fithrah pengakuan dan pengesaan Allah, "Alastu birabbikum? qoluu bala syahidna.." (QS.7: 172) di 'alam rahim Fithrah mendengar, melihat, nurani hati dan bersyukur. *Wa ja'la lakumus Sam'a wal Abshar Wal Afidah qolilanma tasykuruun.* (QS.32: 9) Inilah *fitrah* dasar dan bawaan manusi sebelum lahir ke dunia *fitrah* itu (suci bersih tanpa noda dan dosa) di 'alam dunia dunia manusia juga diberi *fitrah* yaitu *Fithrah Isti'mar* (QS.11: 61) *Fitrah* membangun dan menjaga pembangunan serta *fitrah* pemeliharaan, pengembangan dan pembentukan lingkungan dalam hal ini Rasulullah bersabda;

(كل مولود يولد على الفطرة) dan di 'alam akhirat *fitrah* menjadi saksi bagi dirinya; Balil Insan ala nafsih bashirah (QS.75: 14)

Jadi dimaksud dengan berkah 'Idul Fithri berarti manusia yang mengamalkan amalan Ramadhan dan Idul Fithri berarti kembali keposisi semula tanpa noda dan dosa "رجعت كيوم ولدته أمه" Kembali seperti waktu dilahirkan ibunya dan inilah hakikat berkah Ramadhan dan 'Idul Fithri.

KONSEPSI MANUSIA

Berikut konsep manusia menurut Islam

1. Proses Penciptaan Manusia

Manusia adalah ciptaan Allah sesuai dengan firmanNya. (QS. 32: 7-9)

⁵. Ahmad Warson, Kamus Arab Indonesia, (Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984) h. 1055

⁶Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga. (Jakarta: Balai Pustaka 200) h. 537

⁷Ahmad Warson, h. 1142

⁸ al-Aahfahani, Ma'ani Muradati al-Fazhil-Qur'an. Beirut Darus Syamiyah 1992.h.640

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ثُمَّ سَوَّاهُ
وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

Sesungguhnya banyak ayat dalam al-Qu'an yang menjelaskan penciptaan manusia tapi ayat ini dianggap dapat mewakili karena telah menjelaskan proses penciptaan manusia yang diawali dari tanah yaitu Adam AS. Dan keturunannya senyawa ovum dan sperma (menjadi jasad) ditambah "Ruh" setelah itu diciptakan *as-Sam'a, wal-Abshar, wal-Afidah*. Ini adalah bagian dari fitrah untuk bersyukur tapi kenyataan kenyataan menunjukkan banyak manusia yang tidak bersyukur.

2. Tujuan penciptaan manusia adalah;

a. Khalifah, pemimpin: انى جاعل فى الأرض خليفة (QS. 2:30)ungkapan "Pemimpin" dalam al-Qur'an disebut dengan kata yang berbeda;

- 1) "Imam" انى جاعلك للناس اماما. (QS.2: 124)
- 2) "Malik" ان الله قد بعث لكم طالوت ملكا. (QS. 2: 247)
- 3) "Mulka" وآتيناهم ملكا عظيما. (QS.4: 54)
- 4) "Ulil Amri" أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولى الأمر منكم. (QS. 4:59)
- 5) "Auliya," ياأيهاالذين آمنوا لا تتخذواالكافرين أولياء (QS.4:144), واليهود (QS.9: 71) والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعض, (QS. 5: 51) والنصارى أولياء
- 6). "Qawaam" الرجال قوامون على النساء. (QS. 4: 34)

b. Beribadah mengesakan Allah; وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون (QS.51:56)

c. Memakmurkan bumi (membangun, menjaga pembangunan dan lingkungan)

هو أنشاكم من الأرض واستعمركم فيها (QS. 11: 61)

Artinya; Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya⁹

d. Bahagia di Dunia dan Akhirat; ربنا آتانا فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقتنا عذاب النار " (QS. 2: 201)

Dalam pendidikan Islam atau tarbiyah Islamiyah tujuan penciptaan manusia equivalen dengan tujuan penciptaan manusia dan pendidikan tersebut meliputi pendidikan rukhiyah fitriyah dan jasmaniyah dan ini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk termasuk dengan melakukan berbagai amal pada bulan Ramadhan dan ' Idul Fithri

3. Fitrah Manusia

⁹Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

Fithrah adalah sesuatu yang ditetapkan Allah dalam diri dan luar diri manusia mulai sebelum penciptaan, di 'alam zdur/rahim,'alam dunia dan 'alam akhirat dalam hal ini Allah berfirman. (QS.30.30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*¹⁰

Dengan demikian jika merujuk kepada al-Qur'an fitrah dapat diklasifikasikan menjadi lima pase yaitu;

1. Pase Sebelum Penciptaan **Fithrah Kepemimpinan**, (QS.2;30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

dan **Fithrah Beribadah** (QS.51: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya;56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya **mereka mengabdikan kepada-Ku.**

Kedua fithrah ini telah ditetapkan oleh Allah sebelum manusia itu diciptakan agar manusia tetap dalam fithrahnya

2. Pase 'Alam Zhur **Fithrah pengakuan Tauhidullah**, Allah berfirman. (QS. 7: 127)

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَنْتَرِ مُوسَىٰ وَقَوْمَهُ لِيَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَبِذْرِكَ وَءِالِهَتِكَ قَالَ سَنَقْتُلُ أَبْنَاءَهُمْ وَنَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَاهِرُونَ

Artinya; Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

¹⁰Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Selain dari fitrah kesadaran bertuhan tersebut manusia juga dibekali berbagai fitrah lainnya berikutnya.

3. Pase ‘Alam Rahim; **Fithrah, s-Sam’a, wal-Abshar, wal-Afidah** termasuk **bersyukur**(QS. 32: 9)

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit

sekali bersyukur.

4. Pase ‘Alam Dunia **Fithrah Isti’marah** (membangun/menjaga pembangunan dan lingkungan, (QS.11.61)

﴿وَالِىٰ تَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاَسْتَعْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ

Dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya.¹¹

Fitrah Isti’mar adalah menjalankan fungsi sebagai “Khalifah”. Pemimpin dan “Abid”, beribadah mengesakan Allah dan Isti’mar”. membangun dan memelihara pembangunan dipermukaan dunia ini termasuk fitrah membentuk lingkungan, dalam hal ini, Rasulullah bersabda;

“كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه ”

Artinya; “Setiap anak yang dilahirkan berada dalam keadaan fitrah maka bapaknya lah (dirumah, masyarakat, sekolah dan pemerintahan) yang membuatnya menjadi Yahudi atau Nashrani atau Majusi.”

5. Pase ‘Alam Akhirat, **Fithrah kejujuran manusi** terhadap apa yang dilakukannya selama hidupnya di’alam dunia fitrah ini akan mengungkapkan kebenaran dengan jujur yang dilakukan manusia selama hidup Allah berfirman;

بَلِ الْاِنْسٰنُ عَلٰى نَفْسِهٖٓ بَصِيْرَةٌ

Artinya: Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri (QS.75:14)

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ اَلْسِنَتُهُمْ وَاَيْدِيهِمْ وَاَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya; “ Pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan (QS. 24:24)

اَلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلٰى اَفْوَاهِهِمْ وَنُكَلِّمُنَا اَيْدِيَهُمْ وَتَشْهَدُ اَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.

¹¹Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

حَتَّىٰ إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصُرُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ وَقَالُوا لَوْلَا لِحُودِهِمْ لَمْ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. dan mereka berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" kulit mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan Kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan". (Fushshilat:20-21)

Kelima pase fitrah ini; mulai sebelum ‘alam zhur, ‘alam zhur, ‘alam rahim dan ‘alam dunia serta akhirat adalah satu kesatuan dalam rangka menjaga eksistensitas dan konsistensi manusia menjalankan fungsi dan tujuan penciptaan yaitu menjalankan aktivitas hidup dan kehidupan dengan kepemimpinan bertauhid beribadah dan memakmurkan bumi dengan membangun, memelihara dan membentuk lingkungan demi kebahagiaan dunia dan akhirat dan fitrah ini bisa dibedakan tapi tak dapat dipisahkan apalagi diabaikan.

4. Hakikat Manusia

Berdasarkan uraian terdahulu maka dapat dipahami bahwa hakikat manusia itu kembali kepada asal usulnya dan tujuan penciptaan dan fitrahnya, dari segi asal usul manusia terdiri dari 3 unsur pertama, jasmaniyah yang bersumber/ berproses dari ovum dan sperma, kedua ruhaniyah bersumber dari Allah dan ketiga unsur nafsanियah timbul sebagai akibat persenyawaan jasmaniyah dan ruhaniyah

Ketiga unsur ini adalah satu kesatuan dalam diri yang bernama manusia dan didalamnya ada fitrah sebagai modal dasar dalam pengembangan diri guna mewujudkan tujuan penciptaan dan pengembangan fitrah ini dilakukan melalui pola pendidikan baik pendidikan ruhaniyah dan jasmaniyah pendidikan nafsanियah adalah perpaduan dari pendidikan jasmani dan rohani

Intinya manusia memiliki potensi dasar yaitu; potensi tauhid teologis, *al-Imanu biarkanil Iman wal- ‘Amalu biarkanil-Islam, wa izharu bi ihsan*, ini turunan dari fitrah ; *Liya’buduun* (QS. 51:56) dan *Alastu birabbikum Qoluu bala syahidna* (QS. 7: 172) potensi ideologis kepemimpinannya, individu, keluarga, masyarakat dan negara ini turunan dari fitrah , *Inni ja’ilun fil-Ardhi Khalifah* (QS. 2: 30) potensi intelektual dan emosional ini turunan dari fitrah, *as-Sam’a, wal-Abshar, wal-Af’dah* dan *tasykurun* (QS. 32: 9) potensi produktif dan kreatif ini turunan dari fitrah, *Wasta’marakum fiha* (QS.11. 61) dan Hadist, *Yuladu alal fitrah* dan potensi jujur ini turunan dari fitrah, *Balil-Insanu ala nafsihi bashirah* (QS. 75: 14) potensi-potensi inilah yang harus ditambatkan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan agar manusia sampai dipulau tujuan pendidikan dunia dan akhirat

Disisi lain manusia terdiri dari unsur Jasmaniyah, nafsanियah dan ruhaniyah yang pembinaan dan pendidikan ketiganya harus disinergikan agar menampilkan kehidupan yang ideal dalam mengisi kebaikan hidup dan kehidupan dunia dan akhirat

ANALISIS TARBIYAH

Kata “Tarbiyah” berasal dari 3 akar kata :

1. Roba-Yarbu (رَبَى - يَرْبُو), artinya: bertambah dan tumbuh. (QS.Ar Rum : 39).
2. Robiya-Yarba (رَبِي - يَرْبِي), artinya: berkembang.
3. Robba-Yarubbu (رَبَّ - يَرْبُّ), artinya : memperbaikinya, menangani , perkaranya, memimpinya, mengurusnya.

Jadi menurut Ar-Raghib AlAshfahani; وهو انشاء الشيء حالا فحالا , التربية : الرب في الأصل : التربيبة ,¹² “Ar Robbu” berasal dari kata; “ Tarbiyah”; yaitu menyampaikan sesuatu mencapai kesempurnaan dengan cara bertahap.

Dengan demikian dapat dipahami ada 4 unsur tarbiyah :

1. Memelihara fithrah anak yang sedang tumbuh.
2. Mengembangkan minat dan bakatnya
3. Menyalurkan fithrah, minat, dan bakat kepada hal yang positif.
4. Adanya penahanan dalam pencapaiannya.

Mentarbiyah dan memelihara fithrah anak yang sedang tumbuh mulai dari fithrah; kepemimpinan, beribadah, tauhidullah, mendengar, melihat, hati nurani, membangun, memelihara pembangunan dan lingkungan dan berfikir akhirat dan ini rentan dengan godaan oleh karena itu pendidikan dalam hal ini pendidikan Islam mutlak ditampilkan sebagai kewajiban dan solusi diantara tantangan dan godaan itu dalam al-Qur’an disebutkan, (QS. 25: 28: 29)

يُؤَيِّلَتِي لِيَتَّبِعِيَ لَمْ أَتَّخِذْ فَلَانًا خَلِيلًا لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا
Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan¹³ itu teman akrab(ku). 29. Sesungguhnya Dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. dan adalah syaitanitu tidak mau menolong manusia.

Oleh karena itu pendidikan mutlak menjadi kewajiban dan kebutuhan guna mewujudkan kesempurnaan manusia dunia dan akhirat pendidikan dimaksud meliputi tarbiyah; Pertama, fitrhrh tauhid teologis, *al-Imanu biarkanil Iman wal-‘Amalu biarkanil-Islam, wa izharu bi ihsan*, ini turunan dari ayat ; *Liya’buduun* (QS. 51:56) dan *Alastu birabbikum Qoluu bala syahidna* (QS. 7: 172), Kedua, Fitrhrh ideologis kepemimpinana, individu, keluarga, masyarakat dan negara ini turunan dari ayat, *Inni ja’ilun fil-Ardhi Khalifah* (QS. 2: 30). Ketiga, Fithrah intlijensi intelektual dan emosional ini turunan dari ayat, *as-Sam’a, wal-Abshar, wal-Af,dah* dan *tasykurun* (QS. 32: 9). Keempat, Fithrah produktif dan kreatif ini turunan dari ayat, *Wasta’marakum fiha* (QS.11. 61) dan Hadist, *Yuladu alal fithrah*. Kelima, Fitrhrh kejujuran ini turunan dari ayat, *Balil-Insanu ala nafsihi bashirah* (QS. 75: 14)

Fithrah dan potensi inilah yang seharusnya ditarbiyah dan dikembangkan dalam dunia pendidikan agar manusia sampai dipulau tujuan pendikan dunia dan akhirat demi kebahagiaan dunia dan akhirat

¹² Al-Ashfahani, Mufrodatu Alfadzu Qur’an,(Beirut : Addaar Assyamiyah 1992)h.336

¹³Yang dimaksud dengan si Fulan, ialah syaitan atau orang yang telah menyesatkannya di dunia.

Dengan melaksanakan Ibadah puasa dan amal Ramadhan lainnya adalah bagian dari tarbiyah ruhaniyah, nafsaniyah dan jasmaniyah karena dengan amal-amal yang ada otomatis fitrah-fithrah yang ada dalam diri manusia akan terjamin dan terpelihara dan dapat mengemban amanah fitrah, sesuai dengan tuntunan syariat.

PENUTUP

Berkah ramadhan dan 'Idul Fithri akan diperoleh jika dilaksanakan dengan kerangka amal sesuai petunjuk syari'ah, baik dari segi syarat, rukun, wajib dan sunat-sunatnya. Intinya dengan dengan Ibadah ramadhan dengan berbagai bentuknya akan menjadikan kehidupan rukhaniyah, nafsaniyah dan jasmaniyah menjadi seimbang dan inilah yang disebut sehat jasmani dan ruhani " Shumuu tashihhu". Dan nilai berkah ibadah tersebut adalah bagian dari tarbiyah Fithrah sebelum alam zhur, 'alam zhur/rahim, dunia dan akhirat demi terwujudnya hakikat tujuan pendidika bahagia didunia dan akhirat. Wallahu a'lam

DAFTAR

Al-Qur'an dan Terjemahan

Adnan Syarif, *Psikologi Qur'ani*, Penj. Muammad al-Mighwar, Bandung: Pustaka 2002, Hidayah

Ahmad Karzon, Anas, *Tazkiyatun Nafs*, Pentj. Emiel, Jakarta. Akbar Media, 2012.

Ahmad asy-Syarbashi, *Yas'alunaka*, Penj. Ahamad Subandi. Jakarta: Lentera, 1997.

As-Fahany, Ar-Ragif al, 1992, *Mufradatu al-Fazhul-Qur'an*, Beirut: Darul-Qolam.

Ahmad Warson, 1984 *Kamus Arab Indonesia*, Yokyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir.

Muhammad Ali Ash Shabuni, Shafwatut Tafasir, Beirut: Darul Kutubul Ilmiyah, 1999.

Muhammah Husain Abdullah. *Mafahimu Islamiyah*, Beirut: Darul-Bayariq, 1996.

Sabiq. As-Sayid, Beirut, *Fiqhus-Sunnah*. Beirut: Darul-Kitabul-'Araby, tt.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Tiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Penj. Abdul Hayye, Jakarta, Gema Insani, 2000.

Wahbah az-Zuhaili, *at-Tafsirul-Munir*, Beirut: Darul-Fikri, 1991.